

ANALISIS KINERJA GURU SERTIFIKASI DI SMA NEGERI KABUPATEN KAMPAR, RIAU: FAKTOR PENDUKUNG DARI PERSPEKTIF ISLAM

Andre Marsal Mawirta¹, Yuniar²

*Korespondensi :

Email : Andre.marsal.mawirta@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Komputer Indonesia
²SD Negeri 007 Sungai Jaring

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 16 Oktober 2023
Revisi : 20 November 2023
Diterima : 28 Desember 2023
Diterbitkan : 31 Desember 2023

Kata Kunci :

Kinerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, Akreditasi Sekolah, Sertifikasi Guru.

Keyword :

Teacher Performance, Pedagogical Competence, Work Motivation, School Accreditation, Teacher Certification

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Kampar, Riau, dengan fokus pada identifikasi faktor – faktor yang memengaruhi kinerja mereka. Metode kuantitatif digunakan dengan desain survei komparatif antara guru di SMA Negeri berakreditasi A dan B. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* yang disebar kepada 100 guru dari masing – masing kelompok. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan dalam kompetensi pedagogik, dengan rata – rata skor guru Akreditasi A (84,26%) lebih tinggi dibandingkan Akreditasi B (74,9%). Motivasi kerja juga berbeda secara signifikan, di mana guru Akreditasi A (77,20%) mendapatkan skor lebih tinggi daripada Akreditasi B (67,50%). Dari perspektif nilai Islam, pentingnya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan Islam tergarisbawahi. Oleh karena itu, dukungan sekolah diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi guru guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Abstrack

This research focuses on evaluating the performance of certified teachers in public high schools in Kampar Regency, Riau. The objective of this study is to identify the factors influencing teacher performance. The research employs a quantitative method with a comparative survey design involving teachers from A and B accredited public high schools. Data is collected through an online questionnaire distributed to 100 teachers from each group. The analysis reveals a significant difference in pedagogical competence between teachers in the two groups. The average score of Accreditation A teachers (84.26%) is higher than Accreditation B teachers (74.9%). Additionally, there is a significant difference in work motivation, where Accreditation A teachers (77.20%) score higher compared to Accreditation B teachers (67.50%). From an Islamic values perspective, pedagogical competence and teacher motivation are considered crucial in achieving Islamic educational goals. Therefore, school support is necessary to enhance teachers' competence and motivation to contribute to the improvement of the quality of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pilar utama pembangunan bangsa memikul tanggung jawab besar dalam membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia. Sistem akreditasi sekolah, seperti yang ditekankan Maghfiroh (2018), menjadi upaya strategis pemerintah memastikan standar kualitas pendidikan terpenuhi guna melahirkan lulusan kompeten yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Dari kurikulum hingga sarana, tenaga pendidik hingga metode pembelajaran, setiap aspek diuji demi memastikan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Ini bukan sekadar angka dan nilai, melainkan langkah untuk menjembatani generasi muda dengan masa depan gemilang, di mana kecerdasan dan kebagusan budi berjalan beriringan. Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadikan sistem akreditasi

sekolah sebagai instrumen vital. Evaluasi standar kualitas dalam akreditasi tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum, sarana, dan metode pembelajaran. Lebih dari itu, sistem ini juga menekankan peran penting tenaga pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif. Dalam perspektif ini, akreditasi menjadi lebih dari sekadar evaluasi angka dan nilai, melainkan penilaian holistik yang mencerminkan kualitas pendidikan sebagai fondasi masa depan bangsa.

Sistem akreditasi sekolah di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan kinerja guru. Kinerja guru mencakup hasil, kemajuan, dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Muslimin 2020; Muspawi 2021). Kualitas guru memiliki dampak langsung pada mutu pendidikan karena guru dianggap sebagai figur sentral dalam pendidikan, memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran (Ramli et al. 2023; Veirissa 2021). Dalam meraih mutu pendidikan yang baik, kinerja guru menjadi elemen kunci, dan mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia juga harus didukung oleh peningkatan kinerja dan kualitas guru. Guru memainkan peran sentral dalam mengarahkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, kesiapan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan pendidikan modern menjadi elemen kunci (Halalutu 2023).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran turut mempengaruhi efektivitas mereka. Pengembangan profesional yang berkelanjutan melalui program pelatihan dan kegiatan pengembangan diri juga menjadi faktor penentu kualitas guru (Nasution et al., n.d.). Selain itu, partisipasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek–proyek pengembangan siswa di luar jam pelajaran memperluas peran mereka dalam membentuk karakter siswa. Kualitas hubungan antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta kesadaran terhadap isu–isu keadilan pendidikan, juga memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Proses penilaian kinerja guru yang adil dan transparan, bersama dengan kontribusi perspektif nilai Islam, dapat membentuk dasar untuk strategi peningkatan kualitas pendidikan dan kinerja guru di Indonesia (Efendi and Sholeh 2023; Sabri and Monia 2023). Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor–faktor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang substansial untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mempertimbangkan nilai–nilai Islam dalam konteks pembelajaran di sekolah berakreditasi.

Pemahaman yang mendalam terhadap faktor–faktor yang memengaruhi kinerja guru menjadi esensi utama penelitian ini. Di tengah upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan, kinerja guru menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Kemampuan guru dalam menerapkan teori–teori pendidikan, yang dikenal sebagai kompetensi pedagogik, menjadi penentu efektivitas pembelajaran (Ulfah 2023). Sementara itu, motivasi kerja guru, sebagai dorongan internal untuk berprestasi, juga menjadi faktor kritis dalam proses belajar mengajar. Data terkini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Indonesia, seperti yang tercermin dari hasil PISA 2022, masih tertinggal dari banyak negara peserta. Indonesia berada di peringkat ke–74 dari 79 negara, menandakan urgensi peningkatan mutu pendidikan (Pulkkinen and Rautopuro 2022). Survei IPGI 2022 menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru sertifikasi masih memerlukan peningkatan (Fahrani 2023).

Nilai–nilai Islam sebagai panduan utama ajaran agama berperan sentral dalam membentuk karakter dan tindakan individu. Dalam konteks pendidikan, keberadaan nilai–nilai Islam menjadi landasan etika dan moral yang sangat penting bagi para guru dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Guru yang memiliki keteguhan dalam menerapkan nilai–nilai Islam cenderung lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses mengajar, menjadikan nilai–nilai tersebut sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan sehari–hari di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan melakukan komparasi terhadap kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri yang memiliki akreditasi A dan B, dengan fokus utama pada evaluasi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja. Selain mengidentifikasi faktor–faktor yang memengaruhi kinerja guru, penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja, menganalisis dampak motivasi kerja terhadap kinerja guru, dan menjelajahi kontribusi perspektif nilai Islam dalam memahami kinerja guru. Sebagai hasilnya, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kinerja guru sertifikasi di Kabupaten Kampar. Rekomendasi konkret untuk peningkatan mutu pendidikan, terutama di sekolah berakreditasi A dan B, akan dihasilkan dengan mempertimbangkan nilai–nilai Islam dalam konteks pembelajaran. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sertifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru sertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Kampar, Riau. Sampel penelitian diambil secara acak sederhana dengan ukuran sampel 100 guru, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: *Pertama*, Kelompok 1: Guru sertifikasi di SMA Negeri berakreditasi A, dan *Kedua*, Kelompok 2: Guru sertifikasi di SMA Negeri berakreditasi B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, di antaranya bagian pertama berisi pertanyaan tentang data demografi responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, dan akreditasi sekolah. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang kompetensi pedagogik responden, yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Bagian ketiga berisi pertanyaan tentang kinerja guru, yang diukur dengan menggunakan indikator–indikator seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hubungan dengan peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Pengumpulan data dilakukan selama Bulan Januari–Februari 2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data demografi responden dan hasil kuesioner tentang kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu: Hipotesis 1: Terdapat perbedaan kompetensi pedagogik antara guru sertifikasi di SMA Negeri berakreditasi A dan B. Hipotesis 2: Terdapat perbedaan kinerja guru antara guru sertifikasi di SMA Negeri berakreditasi A dan B.

Data Jumlah Sekolah dan Akreditasinya

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar, terdapat 20 SMA Negeri di Kabupaten Kampar. Dari jumlah tersebut, 12 SMA Negeri berakreditasi A dan 8 SMA Negeri berakreditasi B. Berikut adalah data jumlah sekolah dan akreditasinya.

Tabel 1. Data Jumlah Sekolah dan Akreditasi Sekolah

Akreditasi	Jumlah Sekolah
A	12
B	8
Jumlah	20

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Kampar telah memiliki akreditasi A, yaitu sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kampar telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perbedaan Kinerja Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan B dari Aspek Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merujuk pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap individu (Larasati and Gafur 2018). Aspek – aspek ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, di mana guru diharapkan mampu mengatur pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain memiliki keahlian dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru juga perlu memiliki kemampuan untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dengan pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi guru sertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Kampar, yang berjumlah 200 orang. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dipilih secara acak untuk mewakili kelompok tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket yang dirancang khusus. Angket ini terstruktur dalam dua bagian, yaitu bagian data demografi dan bagian kompetensi pedagogik. Bagian data demografi bertujuan menggali informasi tentang karakteristik responden, sementara bagian kompetensi pedagogik dirancang untuk mengukur sejauh mana guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Penekanan pada aspek kompetensi pedagogik bertujuan mengevaluasi kemampuan guru dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik responden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana guru di SMA Negeri Kabupaten Kampar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif bagi pengembangan profesionalisme guru, serta dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan dalam sistem pendidikan di tingkat lokal. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan survei, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk mendukung upaya perbaikan pendidikan di wilayah tersebut. Data penelitian dianalisis menggunakan uji – t. Uji – t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan profesionalitas guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B dari aspek kompetensi pedagogik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan profesionalitas

guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B dari aspek kompetensi pedagogik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,680 dengan nilai $p-value$ sebesar 0,000.

Tabel 2. Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Variabel	Akreditasi A	Akreditasi B
Jumlah Guru	50	50
Rata – rata Skor Kompetensi Pedagogik (%)	84,26	74,9
Nilai t_{hitung}	6,68	–
Nilai $p-value$	0	–

Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 6,680 > t_{tabel} = 2,000$) dan nilai $p-value$ yang lebih kecil dari ($p-value = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini ditunjukkan oleh rata – rata skor kompetensi pedagogik guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A sebesar 84,26%, sedangkan rata – rata skor kompetensi pedagogik guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B sebesar 74,9%. Perbedaan kompetensi pedagogik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini. *Pertama*, perbedaan dukungan dari sekolah. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. *Kedua*, perbedaan kualitas guru. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki proses seleksi guru yang lebih ketat. Hal ini dapat menghasilkan guru – guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. *Ketiga*, perbedaan lingkungan kerja. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Hal ini dapat mendorong guru mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Sekolah yang terakreditasi A memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan guru – guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik.

Perbedaan Kinerja Guru yang Mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan B Dari Aspek Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan signifikan kinerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan B dari aspek motivasi kerja.

Tabel 3. Data Perbedaan Motivasi Kerja Guru yang Mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan B

Aspek	SMA Negeri Akreditasi A	SMA Negeri Akreditasi B
Rata – rata skor motivasi kerja	77,20%	67,50%
Perbedaan signifikan	Ya	Ya
Nilai t_{hitung}	6,732	
Nilai $p-value$	0	

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,732 dengan nilai p -value sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 6,732 > t_{tabel} = 2,000$) dan nilai p -value yang lebih kecil dari α (p -value = 0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A sebesar 77,2%, sedangkan rata-rata skor motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B sebesar 67,5%. Sementara itu, berdasarkan perbedaan dukungan dari sekolah, diketahui bahwa sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. Dukungan sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik umumnya memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan kerja yang lebih kondusif dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi kerja guru. Sekolah yang terakreditasi A memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan guru-guru yang memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Perbedaan motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B dapat dilihat dari aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik berikut ini.

Pertama, aspek intrinsik. Aspek intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri guru. Motivasi intrinsik ini dapat berupa rasa ingin tahu, ingin berprestasi, dan ingin mengabdikan. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik umumnya memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berprestasi. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama umumnya memiliki rasa cinta mengajar yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengabdikan.

Kedua, Aspek ekstrinsik. Aspek ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri guru. Motivasi ekstrinsik ini dapat berupa penghargaan, pengakuan, dan kesempatan untuk berkembang. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki kebijakan yang lebih baik dalam memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru. Hal ini dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki program pengembangan profesi yang lebih baik. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja.

Perbedaan motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B dapat berdampak pada kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi umumnya akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Mereka akan lebih giat dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Akibatnya, mereka akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perbedaan Kinerja Guru yang Mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan B Dari Aspek Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor kompetensi pedagogik guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A sebesar 84,26%, sedangkan rata-rata skor kompetensi pedagogik guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B sebesar 74,9%. Perbedaan kompetensi pedagogik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, perbedaan dukungan dari sekolah. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. Dukungan sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Kedua*, perbedaan kualitas guru. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki proses seleksi guru yang lebih ketat. Hal ini dapat menghasilkan guru-guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. Kualifikasi dan kompetensi guru yang lebih baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Ketiga*, perbedaan lingkungan kerja. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Hal ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya. *Keempat*, motivasi kerja, guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A sebesar 77,2%, sedangkan rata-rata skor motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B sebesar 67,5%.

Perbedaan motivasi kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, perbedaan dukungan dari sekolah. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. Dukungan sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi kerja guru. *Kedua*, perbedaan kualitas guru. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik umumnya memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. *Ketiga*, perbedaan lingkungan kerja. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan kerja yang lebih kondusif dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan motivasinya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan lebih mampu merencanakan pembelajaran yang tepat, melaksanakan

pembelajaran yang efektif, dan menilai hasil belajar siswa secara akurat. Guru yang mampu merencanakan pembelajaran yang tepat akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif akan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna. Guru yang mampu menilai hasil belajar siswa secara akurat akan dapat memberikan umpan balik yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

PEMBAHASAN

Pentingnya pendidikan sebagai pilar utama pembangunan masyarakat mencerminkan peran krusial sistem akreditasi sekolah sebagai alat untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Akreditasi bukan hanya sebatas pemeriksaan terhadap kurikulum, sarana, dan metode pembelajaran, melainkan juga penilaian menyeluruh terhadap peran vital tenaga pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif. Dalam menggali pemahaman lebih dalam tentang urgensi pendidikan, artikel ini akan membahas beberapa aspek kunci yang melibatkan sistem akreditasi dan dampaknya pada peningkatan mutu pendidikan. Sistem akreditasi bukan hanya menjadi pengukur kualitas, tetapi juga menjadi pemantau keberlanjutan dan perkembangan pendidikan (Febrianti and Syukri 2023). Dengan mengintegrasikan aspek kurikulum, sarana, dan metode pembelajaran, sistem ini menempatkan guru sebagai agen perubahan utama dalam penyampaian materi secara efektif. Melalui pendekatan holistik, akreditasi mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan di setiap lapisan pendidikan, memastikan bahwa proses belajar–mengajar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B dari aspek kompetensi pedagogik dan motivasi kerja. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini ditunjukkan oleh rata–rata skor kompetensi pedagogik guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A sebesar 84,26%, sedangkan rata–rata skor kompetensi pedagogik guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B sebesar 74,9%. Perbedaan kompetensi pedagogik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, perbedaan dukungan dari sekolah. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. Dukungan sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Kedua*, perbedaan kualitas guru. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki proses seleksi guru yang lebih ketat. Hal ini dapat menghasilkan guru–guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. Kualifikasi dan kompetensi guru yang lebih baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Ketiga*, perbedaan lingkungan kerja. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Hal ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sujana, Patimah, and Andayani 2023). Hal ini dikarenakan guru tersebut akan lebih mampu merencanakan pembelajaran yang tepat, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan menilai hasil

belajar siswa secara akurat. Guru yang mampu merencanakan pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna. Guru yang mampu menilai hasil belajar siswa secara akurat akan dapat memberikan umpan balik yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A juga memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A sebesar 77,2%, sedangkan rata-rata skor motivasi kerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B sebesar 67,5%. Perbedaan motivasi kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, perbedaan dukungan dari sekolah. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. Dukungan sekolah yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi kerja guru. *Kedua*, perbedaan kualitas guru. Guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A umumnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik umumnya memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. *Ketiga*, perbedaan lingkungan kerja. Sekolah yang terakreditasi A umumnya memiliki lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan kerja yang lebih kondusif dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan motivasinya. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya (Hasanah and Nasor 2023). Mereka akan lebih giat dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Akibatnya, mereka akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru. Sekolah yang terakreditasi A memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang lebih tinggi. Dari perspektif nilai Islam, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru merupakan hal yang sangat penting (Abdurrohman, Lisnawati, and Indra 2023). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran (Munthe and Naibaho 2024). Motivasi kerja merupakan dorongan yang menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya. Kedua hal ini sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Mardhatillah and Surjanti 2023). Pembelajaran yang efektif dan bermakna dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan (Nugraha et al. 2023). Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Mereka akan lebih giat dalam mendidik dan membimbing siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, terdapat perbedaan signifikan kinerja guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A dan SMA Negeri Akreditasi B dari aspek kompetensi pedagogik dan motivasi kerja. *Kedua*, guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di SMA Negeri Akreditasi B. *Kedua*, akreditasi sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru. Sekolah yang terakreditasi A memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan guru – guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang lebih tinggi. Dari perspektif nilai Islam, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru merupakan hal yang sangat penting. Kedua hal ini sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik.

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru: *Pertama*, sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi, serta penghargaan atas kinerja yang baik. *Kedua*, sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong guru mengembangkan diri dan meningkatkan motivasinya. *Ketiga*, guru perlu menyadari pentingnya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerjanya melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pengembangan profesi, dan refleksi diri

REFERENSI

- Abdurrohman, Muhammad Cholid, Santi Lisnawati, and Hasbi Indra. 2023. "Kompetensi Guru Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Al Kawaakib, Kebon Jeruk)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (01): 151 – 68.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2 (2): 68 – 85.
- Fahrani, Novi Savarianti. 2023. *Evaluasi Kebutuhan Tenaga Guru Di Indonesia*. Vol. 1. CV. Mitra Cendekia Media.
- Febrianti, Indri, and Makmur Syukri. 2023. "Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan." *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 11 – 23.
- Halalutu, Farida. 2023. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP Dan ATP Melalui KKG Di MIM Unggulan Kota Gorontalo." *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (2): 424 – 31.
- Hasanah, Maratul, and M Nasor. 2023. "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri." *Unisan Jurnal* 2 (2): 589 – 602.
- Larasati, Vinta, and Abdul Gafur. 2018. "Hubungan Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru PPKn dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15 (1): 45 – 51.
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. 2023. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15 (1): 102 – 11.
- Munthe, Lastiur Monica, and Dorlan Naibaho. 2024. "Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip – Prinsip Kepribadian." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (1): 46 – 52.
- Muslimin, Muslimin. 2020. "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4 (1): 193 – 200.
- Muspawi, Mohamad. 2021. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (1): 101 – 6.
- Nasution, Inom, Salsabila Mayla Nadhira Syifa, Ika Safitri Ainun, Meryna Aulia, Ovi Ardilla, and Abdul Latif Sitompul. n.d. "Upaya Peningkatan Kualitas Guru dalam Kemajuan Proses Pembelajaran di Sekolah SD Rahmat Islamiah."
- Nugraha, Daffa Irsyad, Nopyta Sari, Ruli Mahruliana, Shifaangga Saputra, and Yunita Larasati. 2023. "Pengaruh Karakteristik Guru terhadap Hasil Evaluasi Pembelajaran di SMKN 1 Katapang."
- Pulkkinen, Jonna, and Juhani Rautopuro. 2022. "The Correspondence between PISA Performance and School Achievement in Finland." *International Journal of Educational Research* 114 (July 2021): 102000. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102000>.
- Ramli, Akhmad, Rahmadani Putri, Eliza Trimadona, Ayuliamita Abadi, Yolla Ramadani, Andi Muh Akbar Saputra, Pebrina Pirmani, Nurhasanah Nurhasanah, Iin Nirwana, and Khotimah Mahmudah. 2023. *Landasan Pendidikan: Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sabri, Ahmad, and Fenny Ayu Monia. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sujana, Heni, Siti Patimah, and Sri Andayani. 2023. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung." In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 3:126 – 33.
- Ulfah, Dhini Yatol. 2023. "Kode Etik Guru terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa."
- Veirissa, Audi Hifi. 2021. "Kualitas Guru di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4:267 – 72.